

Nama : Boni Morana Situmorang
NPM : 2213031002
Mata Kuliah : Ekonomi Industri
Pertemuan : 2

STUDI KASUS

1. Analisis Struktur Pasar di Setiap Sektor

Jawab:

- Petani cabai di Jawa Barat, termasuk dalam struktur pasar persaingan sempurna. Hal ini karena terdapat ribuan petani yang memproduksi barang sejenis. Produk yang dijual bersifat homogen, jumlah penjual dan pembeli sangat banyak, serta tidak terdapat hambatan untuk masuk atau keluar pasar. Harga cabai ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar, bukan oleh individu petani.
- PT PLN (Persero), termasuk dalam struktur pasar monopoli alami, karena hanya satu perusahaan yang menguasai penyediaan listrik nasional.
- Gojek dan Grab beroperasi termasuk dalam struktur pasar oligopoli, di mana hanya ada beberapa perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar transportasi online. Kedua perusahaan ini bersaing melalui inovasi, harga, dan kualitas layanan.

2. Bandingkan kelebihan dan kekurangan dari ketiga struktur pasar tersebut dalam konteks kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar di Indonesia?

Jawab:

Pasar persaingan sempurna seperti yang terjadi pada petani cabai memberikan efisiensi alokatif tinggi karena harga cenderung mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Konsumen diuntungkan dengan harga rendah dan banyak pilihan, tetapi petani seringkali menghadapi fluktuasi harga dan pendapatan yang tidak stabil karena lemahnya posisi tawar serta kurangnya akses informasi dan teknologi. Pada pasar monopoli seperti PLN, efisiensi skala dapat tercapai karena satu perusahaan mampu meminimalkan biaya dengan mengoperasikan jaringan besar. Namun, tanpa regulasi yang ketat, monopoli dapat menyebabkan harga tinggi, layanan kurang efisien, dan rendahnya inovasi. Sedangkan pada pasar oligopoli

seperti Gojek dan Grab, adanya persaingan terbatas menciptakan inovasi teknologi dan kemudahan layanan bagi konsumen, tetapi dalam jangka panjang berpotensi menurunkan kesejahteraan konsumen jika terjadi kolusi harga, promosi yang menyesatkan, atau dominasi pasar yang terlalu besar.

3. Bayangkan Anda adalah penasihat ekonomi pemerintah. Apa kebijakan yang Anda rekomendasikan untuk mengatasi ketimpangan pasar dalam kasus transportasi online dan sektor kelistrikan? Jelaskan alasan kebijakan Anda berdasarkan teori ekonomi?

Jawab:

Untuk sektor transportasi online, kebijakan yang direkomendasikan adalah penerapan regulasi kompetisi digital yang menekankan transparansi algoritma harga, pembatasan komisi platform, dan perlindungan bagi mitra pengemudi agar kesejahteraan lebih merata. Pemerintah juga perlu mendorong interoperabilitas platform, sehingga pengguna dan pengemudi dapat beralih antar-aplikasi dengan mudah, menurunkan hambatan masuk, serta memperkuat kompetisi. Berdasarkan teori pasar contestable, kemudahan masuk pasar dapat mendorong perusahaan dominan berperilaku lebih efisien tanpa perlu banyak intervensi langsung. Sementara itu, untuk sektor kelistrikan, pemerintah dapat menerapkan mekanisme tarif berbasis biaya (price-cap regulation) agar tarif tetap efisien namun menjamin keberlanjutan PLN. Selain itu, persaingan terbatas di pembangkitan listrik (unbundling) dapat diperluas melalui kemitraan dengan sektor swasta, sedangkan distribusi tetap diatur ketat oleh negara. Teori monopoli alami menjelaskan bahwa regulasi dan pengawasan yang efektif penting untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya dan perlindungan konsumen.

4. Apakah mungkin sektor pertanian yang sekarang bersifat persaingan sempurna bisa berubah menjadi pasar oligopoli di masa depan? Jika ya, bagaimana prosesnya bisa terjadi?

Jawab:

Pasar pertanian yang saat ini bersifat persaingan sempurna dapat berubah menjadi oligopoli di masa depan melalui proses konsolidasi vertikal dan horizontal. Konsolidasi vertikal terjadi ketika perusahaan besar atau korporasi agribisnis menguasai rantai pasok dari produksi hingga distribusi, misalnya melalui sistem

contract farming, di mana petani terikat dengan pembeli tertentu. Konsolidasi horizontal dapat muncul ketika beberapa perusahaan besar menguasai proses pengolahan atau pemasaran hasil pertanian secara luas. Selain itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi pertanian dapat menciptakan platform distribusi berskala besar yang mengurangi jumlah pemain di pasar. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong pembentukan koperasi modern, kemitraan yang adil, dan akses petani terhadap teknologi dan pasar digital diperlukan agar transformasi menuju skala industri besar tetap menjaga kesejahteraan petani serta stabilitas harga di tingkat konsumen.